

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback***

**Laidin**

e-mail: laidin@gmail.com

Guru Sekolah Dasar Negeri IPI Ende

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback* pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Ipi Ende dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas IVA di SDN IPI Ende dengan penerapan .model *Carousel Feedback* Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu; observasi, perencanaan, tindakan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara,dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yaitu 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: *carousel feedback*, hasil belajar, ips

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the application of Carousel Feedback learning models in social studies subjects IV class at SDN Ipi Ende and to determine student learning outcomes in social studies subjects IVA at SDN Ipi Ende with the application of Carousel Feedback models. This research was conducted using research methods class action (CAR) consisting of two cycles. Each cycle consists of four stages namely; observation, planning, action and reflection. Data collection techniques used in this study were tests, observations, interviews, and documentation. The collected data were analyzed descriptively qualitative and quantitative descriptive. The results showed that carousel feedback learning model can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes that have increased, seen from the percentage of classical completeness that is 75% in the first cycle to 100% in the second cycle.*

*Keywords: carousel feedback, learning outcomes, social studies*

## PENDAHULUAN

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial menuntut keterampilan dari seorang guru, agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Kebanyakan peserta didik mengeluh bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang dianggap paling tidak menantang dan oleh karenanya dianggap mudah dan tidak perlu dijadikan sebagai mata pelajaran andalan dalam meniti karir masa depan. Konsep demikian sadar atau tidak telah merasuki sebagian besar generasi muda zaman ini. Padahal kalau dicermati secara mendalam, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya merupakan mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya. Ada satu aspek yang dapat dijadikan sebagai alasannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang bersentuhan langsung dengan salah satu karakteristik filosofis antropologis manusia, yakni manusia sebagai makhluk sosial.

Tujuan pembelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global. Melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan di kehidupan masyarakat, karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat (Depdiknas, 2006:575).

Pada kenyataannya, dalam pembelajaran di kelas guru memposisikan peserta didik sebagai objek pembelajaran dan memposisikan dirinya sebagai sumber belajar. Hasil observasi awal yang

dilakukan pada tanggal 6- 8 November 2019 di kelas IVB SDN Ipi Ende diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Metode yang digunakan guru hanya ceramah dan penugasan saja. Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik kurang antusias mengungkapkan pendapat, tidak mau maju jika diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya, ketika guru lagi menjelaskan di depan kelas, peserta didik lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif. Hal ini berdampak pada hasil ujian tengah semester peserta didik kelas IVB kurang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hanya 40% peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan 60% belum mencapai KKM.

Dari identifikasi di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVB tersebut belum mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang diterapkan juga tidak efektif karena menyebabkan peserta didik menjadi pasif,

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pemilihan model pembelajaran *carousel feedback* karena model pembelajaran ini dapat mengarahkan siswa dalam berpikir kritis serta mampu bertindak aktif dan mandiri. Model pembelajaran *carousel feedback* dapat melatih siswa menghadapi berbagai masalah nyata, melalui proses mencari data sampai memberikan ide/gagasan dan umpan balik kepada kelompok lain. Menurut Kagan dan Kagan (2009) *carousel feedback*

direkomendasikan untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, pengetahuan, pemrosesan informasi, dan keterampilan berpikir.

Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran kooperatif dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain (Sanjaya, 2006:249). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Araban, et al. (2012) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik dan efikasi diri. Sejalan dengan itu Mahaningtyas (2012) dan Nardi (2013) menyatakan bahwa model *carousel feedback* dapat meningkatkan efikasi diri dan hasil belajar siswa.

Mencermati uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *carousel feedback* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IVB SDN Ipi Ende, 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Ipi Ende pada mata pelajaran IPS, dan 3) Mendeskripsikan tanggapan peserta didik kelas IVB SDN Ipi Ende tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *carousel feedback* pada mata pelajaran IPS.

## LANDASAN TEORI

### Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (BSNP, 2006:575).

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, yang disajikan secara terpadu (*integrated*). Konsep dasar dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang digunakan untuk membangun mata pelajaran IPS tersebut adalah konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang memiliki ciri-ciri yang sama, yang memungkinkan dapat dipadukan/difusikan atau diintegrasikan menjadi mata pelajaran yang diberi nama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Artinya dengan difusikan ini mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran utuh yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah (*separated*) dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang membangunnya.

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar pada hakikatnya adalah suatu proses membimbing siswa agar memiliki dan mengembangkan sejumlah pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan yang penting untuk hidup sebagai anggota kelompok bermain, keluarga, dan komunitas sebaya dengan baik. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan suatu proses memanfaatkan fakta sosial untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

### Model Pembelajaran *Carousel Feedback*

*Carousel feedback* adalah salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Dr. Spencer Kagan. Menurut Kagan dan Kagan (2009), *Carousel feedback is students interact simultaneously to share ideas of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.*

Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* memungkinkan siswa dalam mengidentifikasi masalah, memberikan ide positif dari kelompok lain dan mengaplikasikan pembelajaran. Langkah-langkah model pembelajaran *carousel feedback* adalah sebagai berikut (Kagan dan Kagan, 2009:6.25).

a. Setiap kelompok mengerjakan tugas.

- Guru memberikan tugas dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK) untuk didiskusikan secara berkelompok.
- b. Setiap kelompok berputar mengikuti arah jarum jam ke kelompok lain. Tiap kelompok berotasi ke kelompok lain. Kelompok 1 berotasi ke kelompok 2, kelompok 2 berotasi ke kelompok 3, dan seterusnya sampai kelompok kembali ke kelompok asal masing-masing.
  - c. Pada saat tersebut, kelompok mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain. Kelompok mencermati, mengkritisi, dan mendiskusikan respon mereka terhadap pekerjaan kelompok lain yang dikunjungi.
  - d. Seorang anggota kelompok mencatat ataupun menuliskan umpan balik pada format umpan balik yang disiapkan pada setiap kelompok. Anggota kelompok menuliskan umpan balik yang telah didiskusikan pada form *feedback* yang disediakan.
  - e. Guru menetapkan waktu. Tiap kelompok diberi waktu 7 menit oleh guru saat berdiskusi dan memberikan umpan balik terhadap pekerjaan kelompok lain.
  - f. Kelompok-kelompok berputar, mengamati, berdiskusi, dan memberikan umpan balik pada pekerjaan kelompok berikutnya. Seorang pencatat dipilih pada setiap giliran.
  - g. Kelompok-kelompok melanjutkan sampai putaran kembali ke tempat semula, atau sampai waktu yang ditentukan guru.
  - h. Kelompok meninjau umpan balik yang mereka terima dari kelompok-kelompok lain. Pada saat kembali ke kelompok asal, kelompok mendiskusikan umpan balik yang diterima dari kelompok lain. Kelompok mendiskusikan masukan atau umpan balik yang diterima dari kelompok-kelompok lain.

Menurut Kagan dan Kagan (2009) *carousel feedback* direkomendasikan untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berkomunikasi, pengetahuan, pemrosesan informasi, dan keterampilan berpikir. Keunggulan *carousel feedback*, sebagai berikut: a) mengatasi kejenuhan belajar, b) memberi kesempatan berpartisipasi lebih besar, c) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan menganalisis dan mengevaluasi, d) saling membelajarkan dengan memberi dan menerima informasi. Adapun kelemahan *carousel feedback*, yaitu: a) membutuhkan waktu yang banyak, b) sulit dalam pengelolaan kelas, c) siswa yang tidak terbiasa belajar kelompok akan sulit bekerjasama.

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti atas usahanya yang dilakukan berdasarkan tingkat keberhasilan atau kecakapan yang diperoleh siswa berkat pengalaman atau latihan yang diikutinya melalui proses belajar mengajar di sekolah (Sudjana, 1994:22). Slameto (2003:32) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan dari individu yang berlangsung secara berkesinambungan. Suatu perubahan tingkah laku yang terjadi akan menyebabkan perubahan yang berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pengalaman, dan sikap.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar yang diperoleh melalui tes pada setiap akhir siklus sehingga dapat diketahui penguasaan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran. Dari hasil belajar dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bersiklus. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK oleh Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari atas: 1) *planning* (perencanaan), 2) *acting & observing* (pelaksanaan dan observasi), dan 3) *reflecting* (refleksi). Hasil refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya. Jenis penelitian ini dirancang dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bentuk guru sebagai peneliti, maka peneliti bekerja sebagai guru kelas yang merencanakan tindakan, mempersiapkan tindakan, melaksanakan tindakan, dan melaporkan hasil penelitian.

Subjek dalam penelitian yang akan diteliti yaitu siswa kelas IVB SDN Ipi Ende tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 27 peserta didik. Terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data yang diperlukan yaitu (1) penerapan model pembelajaran *carousel feedback*, (2) hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

## PEMBAHASAN HASIL

### **Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback***

Penerapan pembelajaran kooperatif model *carousel feedback* ini dilaksanakan mulai tanggal 11 November sampai dengan 3 Desember 2020 yang dibagi menjadi dua siklus. Skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* yang diterapkan guru di kelas IVB SDN Ipi Ende terlaksana sepenuhnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penerapan model pembelajaran *carousel feedback*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen tersebut, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran *carousel feedback* pada kedua siklus sudah berlangsung maksimal. Pada siklus I, ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran *carousel feedback* adalah 71,75%. Setelah beberapa perbaikan dalam pelaksanaan, maka pada siklus II pelaksanaan model tersebut mengalami peningkatan, yaitu mencapai 100%.

Pada saat pembelajaran awalnya siswa berdiskusi secara berkelompok, kemudian berotasi ke kelompok lain untuk mencermati, memberikan umpan balik kepada kelompok lain yang dituliskan dalam lembar *feedback*. Setelah rotasi tersebut, semua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mencermati umpan balik dari kelompok lain. Hal tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *carousel feedback* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Menurut Kagan dan Kagan (2009), *carousel feedback is students interact simultaneously to share ideas of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.*

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah menerima suatu pengetahuan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Ipi Ende pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *carousel feedback*. Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar IPS peserta didik, yang dilihat dari nilai akhir setiap siklus. Berikut ini disajikan hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Kelas IVB SDN Ipi Ende**

Nilai	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	f	%
70	12	50	20	75	27	100
< 70	15	50	7	25	0	100
Jumlah	27	100	27	100	27	100

Menurut Kagan & Kagan (2009), *carousel feedback is students interact simultaneously to share idea of projects. Presentation structures allow efficient sharing of ideas, solutions, or projects.* Selama proses ini peserta didik bekerjasama untuk menghasilkan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan, merenungkan tanggapan yang dihasilkan, dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Peserta didik yang awalnya hanya diam dan tidak memberikan tanggapan dengan melihat temannya yang lain memberikan tanggapan akan ikut bekerjasama untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Penerapan model ini dipandang efektif karena memberikan ruang partisipasi yang besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Anggota kelompok yang terbentuk tidak terlalu banyak sehingga ketika berdiskusi tidak ada yang bermain sendiri, peserta didik aktif dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang menjadi baik. Pernyataan ini didukung oleh Silberman (2009: 151) mengemukakan bahwa "salah satu cara terbaik untuk mengembangkan belajar yang aktif adalah memberikan tugas belajar yang diselesaikan dalam kelompok kecil siswa."

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa secara keseluruhan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *carousel feedback*. Peningkatan tersebut dikarenakan peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran.

### **Tanggapan Peserta Didik terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Carousel Feedback***

Model pembelajaran *carousel feedback* digunakan sebagai tindak perbaikan dalam penelitian ini terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peserta didik tentang tanggapan peserta didik kelas IVB SDN Ipi Ende terhadap penerapan model pembelajaran *carousel feedback*.

Penerapan model tersebut sangat menarik dan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dengan adanya bantuan dari kelompok lain, masalah suatu kelompok bisa diatasi. Model tersebut dipandang menarik karena peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi peserta didik sendiri mencari informasi dari peserta didik lain dan berpikir sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Hasil wawancara beberapa peserta didik diperoleh informasi peserta didik merasa senang dengan pembelajaran berbeda. Peserta didik menyenangi model pembelajaran yang diterapkan karena secara aktif melakukan kegiatan belajar, diberikan *reward* bagi yang aktif, berbagi bersama teman sekelasnya, menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain presentasi. Menurut peserta didik dengan penerapan model *carousel feedback* mengerjakan tugas menjadi lebih mudah karena dikerjakan bersama kelompok.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Sanjaya (2006:134), bahwa proses pembelajaran adalah proses

yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Potensi tersebut dapat berkembang jika peserta didik terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* yang dilakukan terdiri dari langkah-langkah: peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, berotasi ke kelompok lain untuk mengkritisi dan meninggalkan umpan balik sampai waktu yang ditentukan guru, dan meninjau kembali umpan balik yang diterima tersebut; (2) Penerapan model pembelajaran *carousel feedback* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai tes akhir setiap siklus. Rata-rata nilai akhir peserta didik pada pra tindakan mencapai 50, pada siklus I mencapai 75, dan pada siklus II mencapai 100. Pada pra tindakan terdapat 12 peserta didik yang tuntas dalam belajar, siklus I terdapat 17 peserta didik yang tuntas, dan siklus II, 27 peserta didik tuntas; (5) Tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *carousel feedback* sangat positif. Peserta didik menyukai model pembelajaran yang diterapkan karena dapat aktif melakukan kegiatan belajar, diberikan *reward* bagi yang aktif, berbagi bersama teman sekelas, menjawab pertanyaan teman pada saat diskusi kelas, dan mengajukan pertanyaan ketika kelompok lain presentasi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Guru dihadapkan dapat menggunakan model pembelajaran *carousel feedback* agar dapat meningkatkan efikasi diri, motivasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya dan mata

pelajaran lain yang sesuai dengan materi pembelajaran; (2) Sekolah diharapkan dapat mengadakan pembinaan dan pelatihan berkelanjutan terhadap guru-guru SDN Ipi Ende untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif pada umumnya dan model *carousel feedback* pada khususnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggabungkan atau mengkolaborasikan dua model pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran yang sesuai.

### Daftar Pustaka

- Araban, S. et al. 2012. *Study of Cooperative Learning Effects on Self-Efficacy and Academic Achievement in English Lesson of High School Students. Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(9)8524-8526.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Standar Koempetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D. W. and Johnson, R. T. 2009. *An educational Psychology Succes Story: Sosial Interpendence Theory and Cooperative Learning*. *Jurnal of Education Research*, Vol. 38, No.5, June/July2009.
- Kagan, S. & Kagan, M. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.

- Mahaningtyas, E. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa (Studi Pembelajaran IPS siswa Kelas VI SDn Bandungrejosari 3 Malang)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rasyid, H. dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Scunhk, S. (ED.). 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Salatiga: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 1994. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.